

# ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI KAIN BATIK TULIS (STUDI PADA PERUSAHAAN BATIK MARELY JAYA)

Alfian Helmy, Novi Darmayanti, Nurul Fauziyah<sup>1,2,3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul ‘Ulum Lamongan

## ABSTRACT

*This research to analyze calculation the cost of good manufactured is activity based costing system. This method is able to provide the cost of good manufactured calculations is precise and accurate compared with the traditional system. The purpose of this research was to find out how the application of traditional systems and activity based costing system to determine the cost of good manufactured batik cloth at Merely Jaya Batik Company, and to determine whether There is a difference in the calculation of the cost of batik cloth between traditional systems and activity based costing system. The type of this research is descriptive quantitative.*

**Keywords:** *Cost of Good Manufactured, Activity Based Costing System, and Traditional System.*

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing system*, metode ini mampu memberikan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat dibandingkan dengan sistem tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem tradisional dan *activity based costing system* untuk menentukan harga pokok produksi kain batik tulis pada Perusahaan Batik Merely Jaya, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis antara sistem tradisional dengan *activity based costing system*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing System*, dan Sistem Tradisional.

## PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional, yang dapat menimbulkan biaya dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*cost overstate*) untuk produk yang bervolume tinggi dan pembebanan biaya yang terlalu rendah (*cost understate*) untuk produk yang bervolume rendah.

*Activity based costing system* merupakan metode perbaikan dari sistem tradisional, karena dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi

tentang aktivitas-aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya-biaya pada perusahaan.

Perusahaan Batik Merely Jaya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri dalam memproduksi kain batik jonegoroan yang Berada di wilayah Bojonegoro. Perusahaan ini menghasilkan banyak motif sehingga menyerap biaya banyak serta memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk kain batik.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem tradisional dan *activity based costing system* untuk menentukan harga pokok produksi kain batik tulis pada Perusahaan Batik Merely Jaya?
2. Apakah *activity based costing system* akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis yang berbeda dengan perhitungan sistem tradisional?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui penerapan sistem tradisional dan *activity based costing system* untuk menentukan harga pokok produksi kain batik tulis pada Perusahaan Batik Merely Jaya,
2. mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis antara sistem tradisional dengan *activity based costing system*.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

Bagi Peneliti, Memperoleh pengalaman dan mempratikkan teori-teori yang pernah didapat.

Bagi Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Sebagai bahan bacaan, terutama teori akuntansi manajemen dan akuntansi biaya tentang *activity based costing system*.

Bagi Perusahaan Batik Marely Jaya Sumberrejo Bojonegoro, Menambah informasi baru tentang perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat dengan *activity based costing system*.

### **LANDASAN TEORI**

Dunia dan Abdullah (2012:22) mengemukakan bahwa biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengobanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

#### **Klasifikasi Biaya**

Siregar, dkk. (2014:36) mengemukakan bahwa pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan:

**Klasifikasi Biaya Berdasarkan Ketertelusuran**, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung

**Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku**, yaitu biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran

**Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan**, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

**Klasifikasi Biaya Berdasarkan Elemen Biaya Produksi**, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

#### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Hansen dan Mowen (2016:51) harga pokok produk adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Arti "harga pokok produk" bergantung pada tujuan manajerial yang sedang berusaha dicapai, sedangkan Raiborn dan Kinney (2011:56) sebelumnya menyatakan bahwa mendefinisikan harga pokok produksi (*cost of good manufactured*) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

#### **Komponen Harga Pokok Produk**

Raiborn dan Kinney (2011:48) mengemukakan bahwa biaya dapat dibagi menjadi tiga komponen, yaitu: Biaya bahan baku langsung, Biaya tenaga kerja langsung, dan Biaya overhead produksi.

### Sistem Tradisional

Carter (2012:532) mengemukakan bahwa sistem tradisional disebut juga dengan sistem berbasis unit (*unit based system*). Sistem perhitungan biaya tradisional ditandai oleh penggunaan yang eksklusif dari ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik.

### Perhitungan Harga Pokok Produk Sistem Tradisional

Riwayadi (2016:129) mengemukakan bahwa biaya overhead pabrik dibebankan pertama kali ke pabrik atau departemen produksi sebagai *pool* biaya, dan selanjutnya dari biaya pabrik atau departemen produksi dibebankan ke produk. Terdapat dua jenis tarif biaya overhead yaitu

#### 1. Tarif pabrik (*plant-wide rate*)

Jika *pool* biayanya adalah pabrik, tarif biaya overhead pabriknya disebut tarif pabrik atau tarif tunggal. Tarif pabrik dihitung dengan rumus berikut:

Tarif BOP =  $\frac{\text{Anggaran BOP Selama Setahun}}{\text{Kapasitas Normal Driver Biaya Berbasis Unit}}$

Kapasitas Normal *Driver* Biaya Berbasis Unit

Biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan cara mengalikan tarif biaya overhead pabrik (BOP) dengan kapasitas (konsumsi) *driver* biaya yang sesungguhnya.

#### 2. Tarif departemen (*departmental rate*)

Tahap pertama, biaya overhead dibebankan ke masing-masing departemen produksi sebagai *pool* biaya, dengan menggunakan metode penelusuran langsung, penelusuran *driver*, dan alokasi. Tarif biaya overhead pabrik dihitung untuk setiap departemen produksi dengan *driver* unit, berikut rumus perhitungan tarif untuk setiap departemen produksi. Rumus perhitungan tarif untuk setiap departemen produksi.

Tarif BOP =

$\frac{\text{Anggaran BOP Setiap Departemen Produksi}}{\text{Kapasitas Normal Driver Unit}}$

Kapasitas Normal *Driver* Unit

Tahap kedua adalah membebankan biaya overhead untuk setiap departemen produksi ke masing-masing produk, yaitu dengan cara mengalikan tarif departemen dengan kapasitas (konsumsi) *driver* biaya yang sesungguhnya.

### Activity Based Costing System

Menurut Ahmad (2007:13) *activity based costing system* merupakan suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan, sedangkan Dunia dan Abdullah (2012:318) lebih jauh menyatakan bahwa *activity based costing system* sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.

### Pembebanan Biaya Produksi ke Produk

Riwayadi (2016:179) mengemukakan bahwa dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk berbasis volume, proses pembebanan biaya produksi ke produk dengan perhitungan harga pokok produk berbasis aktivitas lebih dapat diterima karena dianggap lebih rasional.

Pembebanan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung produk yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke masing-masing produk. Pembebanan biaya overhead pabrik ke produk menggunakan *pool* biaya aktivitas.

### Metode Pembebanan Biaya

Riwayadi (2016:180) mengemukakan bahwa tiga metode yang dapat digunakan untuk membebankan biaya sumber daya ke objek biaya diantaranya adalah:

#### 1. Metode penelusuran langsung (*direct tracing method*)

2. Metode penelusuran driver (*driver tracing method*)
3. Metode alokasi (*allocation method*)

### **Langkah-Langkah Activity Based Costing System**

Siregar, dkk. (2014:233) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahap pengaplikasian *activity based costing system* diantaranya yaitu:

Mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas

Menganalisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan. aktivitas dikelompokkan menjadi empat level aktivitas sesuai dengan tingkatan yang dilakukan aktivitas tersebut.

Aktivitas tingkat unit (*unit-level activity*)

Aktivitas tingkat kelompok (*batch-level activity*)

Aktivitas tingkat produk (*product-level activity*)

Aktivitas tingkat fasilitas (*facility-level activity*)

Mengaokasikan biaya ke dalam objek biaya

Biaya sumber daya dapat dialokasikan ke dalam aktivitas berdasarkan atau penelusuran langsung.

Mengalokasikan biaya aktivitas ke dalam objek biaya

Pengalokasian biaya aktivitas ke objek biaya dilakukan dengan menggunakan tarif pembebanan, menggunakan rumus berikut ini.

Tarif overhead dibebankan =

$$\frac{\text{Anggaran biaya overhead per pool}}{\text{aktivitas}}$$

Aktivitas diestimasi per *pool*

Tarif pembebanan biaya overhead dihitung menggunakan rumus berikut.

Overhead dibebankan total =

Tarif overhead x Aktivitas  
sesungguhnya

### **Perhitungan Harga Pokok produk dengan Activity Based Costing System**

Menurut Supriyono dalam jurnal Stephany, dkk. (2013) bahwa menghitung harga pokok produksi menggunakan *activity based costing system* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Menentukan harga pokok berdasar aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas.

Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

Menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.

Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*).

Penentuan tarif kelompok (*pool rate*).

Tarif kelompok dihitung dengan rumus yaitu

Tarif BOP perkelompok aktivitas  
=  $\frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biaya}}$

*Driver* biaya

2. Tahap kedua

Biaya untuk setiap kelompok biaya overhead pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya overhead pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus yaitu:

BOP dibebankan = Tarif kelompok x Unit *cost driver* yang digunakan.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Septyani Martha Lepar, Jenny Morasa, dan Lidia Mawikere (2014) dalam penelitian mengenai: Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Fortuna Inti Alam Di manado Sulawesi Utara. Tujuan penelitian terdahulu untuk menganalisis bagaimana penetapan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* dan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing*.

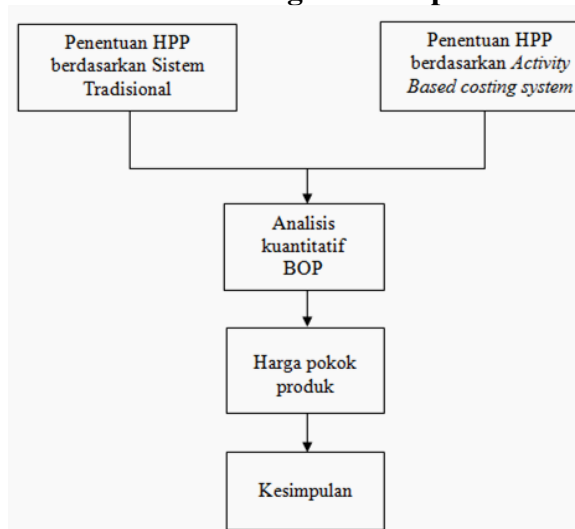
Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Deskriptif Kuantitatif.

1. Rebecca Kapojos, Jullie J. Sondakh, dan Stanley Kho Waladouw, 2014 dalam penelitian mengenai: Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Lidya Manado. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui perbandingan HPP dengan menggunakan metode yang diterapkan perusahaan Roti Lidya saat ini dengan harga pokok yang dihasilkan dengan Metode *Activity Based Costing*. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Deskriptif Kuantitatif.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan Kerangka Konseptual dari penelitian ini

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif.

### 3.2 Objek Penelitian

Penerapan *activity based costing system* pada perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis motif sekar jati dan mliwis kusumaningati, sebagai alternatif

pengganti metode perhitungan sistem tradisional.

### 3.3 Populasi dan Sampel

populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data-data laporan tentang harga pokok produksi pada Perusahaan Batik Marely Jaya pada tahun 2014 – 2016, yang didalamnya meliputi:

Data pemakaian bahan baku langsung, pada tahun 2014 – 2016.

Data biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2014 – 2016.

Data biaya overhead pabrik pada tahun 2014 – 2016.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan yaitu dokumentasi

### 3.5 Definisi Operasional

*Activity based costing system* adalah sebagai salah satu sistem perhitungan biaya dimana biaya overhead pabrik dialokasikan tidak hanya berkaitan dengan volume, namun berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada perusahaan.

Harga pokok produksi atau *cost of good manufactured* adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama suatu periode, sehingga mendukung tujuan manajerial secara spesifik yang berusaha dicapai.

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Mendokumentasikan tarif dalam perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis dengan sistem tradisional

Menghitung harga pokok produksi kain batik tulis menggunakan *activity based costing system* dengan langkah-langkah:

a. Tahap pertama

Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas.

Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

Menentukan cost driver yang tepat untuk masing-masing aktivitas.

Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*)

Penentuan tarif kelompok (*pool rate*).

b. Tahap kedua

Biaya untuk setiap kelompok biaya overhead pabrik dilacak ke berbagai jenis produk.

Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis yang dihitung berdasarkan sistem tradisional dengan *activity based costing system*.

Menganalisis sistem yang lebih tepat dalam penentuan harga pokok produksi kain batik tulis pada Perusahaan Batik Merely Jaya.

Menyimpulkan sistem yang lebih tepat dalam penentuan harga pokok produksi kain batik tulis pada Perusahaan Batik Merely Jaya.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### Diskripsi Data

Perusahaan Batik Merely Jaya mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati pada tahun 2014 sampai 2016. Berikut ini merupakan data biaya-biaya dalam kegiatan produksinya diantaranya yaitu:

1) Pemakaian bahan baku

**Tabel 1. Pemakaian Bahan Baku Produk Kain Batik Tulis Tahun 2014 - 2016**

Motif Produk	Tahun 2014	
	Unit Produksi (Potong)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Sekar Jati	1.736	43.400.000
Mliwis Kusumaningati	1.649	49.470.000

Jumlah	3.385	92.870.000
Motif Produk	Tahun 2015	
Sekar Jati	2.183	54.575.000
Mliwis Kusumaningati	1.579	47.370.000
Jumlah	3.762	101.945.000
Motif Produk	Tahun 2016	
Sekar Jati	2.254	56.350.000
Mliwis Kusumaningati	2.482	74.460.000
Jumlah	4.736	130.810.000

Sumber: Data Perusahaan Batik Merely Jaya

##### Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam kegiatan produksi kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Kain Batik Tulis Tahun 2014 - 2016**

Motif Produk	Tahun 2014	
	Unit Produksi (Potong)	Biaya TKL (Rp)
Sekar Jati	1.736	134.800.000
Mliwis Kusumaningati	1.649	127.875.000
Jumlah	3.385	262.675.000
Motif Produk	Tahun 2015	
Sekar Jati	2.183	169.925.000
Mliwis Kusumaningati	1.579	121.725.000
Jumlah	3.762	291.650.000
Motif Produk	Tahun 2016	
Sekar Jati	2.254	175.550.000
Mliwis Kusumaningati	2.482	192.850.000
Jumlah	4.736	368.400.000

Sumber: Data Perusahaan Batik Merely Jaya

Pemakaian Biaya Overhead Pabrik  
 Pemakaian biaya overhead pabrik yang digunakan dalam kegiatan produksi kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati pada tahun 2014 sampai tahun 2016, dapat dilihat pada tabel berikut.

**4.2 Pembahasan**

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Batik Tulis Menggunakan Sistem Tradisional pada Perusahaan Batik Marely Jaya Periode Tahun 2014 – 2016**

Salah satu cara yang digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik pada produk adalah menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *cost driver* berdasar unit. Perhitungan biaya overhead pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap.

**Tahap Pertama**

Pembebanan biaya tahap pertama yaitu biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut:

Tarif tunggal berdasarkan unit produk Tahun 2014

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP Selama Setahun}}{\text{Kapasitas Normal Driver Biaya Berbasis Unit}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 432.521.937}{3.385 \text{ Unit}} = \text{Rp } 127.776,05/\text{Unit}$$

Tarif tunggal berdasarkan unit produk Tahun 2015

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP Selama Setahun}}{\text{Kapasitas Normal Driver Biaya Berbasis Unit}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 482.159.875}{3.762 \text{ Unit}} = \text{Rp } 128.165,84/\text{Unit}$$

Tarif tunggal berdasarkan unit produk Tahun 2016

$$= \frac{\text{Anggaran BOP Selama Setahun}}{\text{Kapasitas Normal Driver Biaya Berbasis Unit}} = \frac{\text{Rp } 598.651.586}{4.736 \text{ Unit}} = \text{Rp } 126.404,47/\text{Unit}$$

**Tahap Kedua**

Pembebanan biaya tahap kedua yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati pada Perusahaan Batik Marely Jaya tahun 2014 menggunakan *activity based costing system* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk motif sekar jati adalah sebesar Rp 231.714,61 dan untuk motif mliwis kusumaningati Rp 233.966,27.

Perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati dengan menggunakan *activity based costing system* pada Perusahaan Batik Marely Jaya tahun 2015 dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Batik Tulis Menggunakan Activity Based Costing System Perusahaan Batik Marely Jaya Tahun 2015**

Keterangan	Motif Kain Batik Tulis	
	Sekar Jati	Mliwis Kusumaningati
Biaya Bahan Baku	Rp 54.575.000	Rp 47.370.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 169.925.000	Rp 121.725.000

Biaya Overhead Pabrik	Rp 280.839.644,8 6	Rp 201.320.229,6 4
Harga Pokok Produksi	Rp 505.339.644,8 6	Rp 370.415.229,6 4
Unit produk	2.183 Unit	1.579 Unit
Harga Pokok Produksi per unit	Rp 231.488,61	Rp 234.588,49

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati pada Perusahaan Batik Marely Jaya tahun 2015 menggunakan *activity based costing system* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk motif sekar jati adalah sebesar Rp 231.488,61 dan untuk motif mliwis kusumaningati sebesar Rp 234.588,49.

1. Perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati dengan menggunakan *activity based costing system* pada Perusahaan Batik Marely Jaya tahun 2016 dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Batik Tulis Menggunakan Activity Based Costing System pada Perusahaan Batik Marely Jaya Tahun 2016**

Keterangan	Motif Kain Batik Tulis	
	Sekar Jati	Mliwis Kusumaningati
Biaya Bahan Baku	Rp 56.350.000	Rp 74.460.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 175.550.000	Rp 192.850.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 288.723.625, 46	Rp309.927.960, 24

Harga Pokok Produksi	Rp 520.623.625, 46	Rp577.237.960, 24
Unit produk	2.254 Unit	2.482 Unit
Harga Pokok Produksi per unit	Rp 230.977,65	Rp 232.569,69

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati pada Perusahaan Batik Marely Jaya tahun 2016 menggunakan *activity based costing system* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk motif sekar jati adalah sebesar Rp 230.977,65 dan untuk motif mliwis kusumaningati sebesar Rp 232.569,69.

**Tabel 5. Perbandingan Hasil dan Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Batik Tulis antara Menggunakan Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing System pada Perusahaan Batik Marely Jaya Tahun 2014**

Motif Kain Batik	Sistem Tradisional (Rp)	Activity Based Costing System (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
Sekar jati	230.425,82	231.714,61	(1.288,79)	<i>Under cost</i>
Mliwis Kusumaningati	235.323,05	233.966,27	1.356,78	<i>Overcost</i>

Sumber: Data diolah

Dari hasil tersebut jika dibandingkan antara sistem tradisional dengan *activity based costing system*. Maka, sistem tradisional untuk produk kain batik tulis motif sekar jati memberikan hasil yang lebih kecil (*undercost*), sedangkan untuk produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati memberikan hasil yang lebih besar (*overcost*). Selisih untuk



**Kain Batik Tulis antara Menggunakan Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing System* pada Perusahaan Batik Marely Jaya Tahun 2016**

Motif Kain Batik	Sistem Tradisional (Rp)	<i>Activity Based Costing System</i> (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
Sekar jati	229.288,24	230.977,65	(1.689,42)	<i>Undercost</i>
Mliwis Kusumaningati	234.103,91	232.569,69	1.534,22	<i>Overcost</i>

Sumber: Data diolah

Dari hasil tersebut jika dibandingkan antara sistem tradisional dengan *activity based costing system*. Maka, sistem tradisional untuk produk kain batik tulis motif sekar jati memberikan hasil yang lebih kecil (*undercost*), sedangkan untuk produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati memberikan hasil yang lebih besar (*overcost*). Selisih untuk produk kain batik tulis motif sekar jati adalah sebesar Rp (1.689,42), sedangkan untuk produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati sebesar Rp 1.534,22.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa sistem perhitungan harga pokok produksi produk kain batik tulis motif sekar jati dan motif mliwis kusumaningati yang lebih tepat pada Perusahaan Batik Marely Jaya adalah *activity based costing system*, karena biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat dan tidak terjadi distorsi biaya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Penulis

produk kain batik tulis motif sekar jati adalah sebesar Rp (1.288,79), sedangkan untuk produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati sebesar Rp 1.356,78.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil dan Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Batik Tulis antara Menggunakan Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing System* pada Perusahaan Batik Marely Jaya Tahun 2015**

Motif Kain Batik	Sistem Tradisional (Rp)	<i>Activity Based Costing System</i> (Rp)	Selisi h (Rp)	Nilai Kondisi
Sekar jati	231.005,96	231.488,61	(482,65)	<i>Undercost</i>
Mliwis Kusumaningati	235.255,77	234.588,49	667,27	<i>Overcost</i>

Sumber: Data diolah

Dari hasil tersebut jika dibandingkan antara sistem tradisional dengan *activity based costing system*. Maka, sistem tradisional untuk produk kain batik tulis motif sekar jati memberikan hasil yang lebih kecil (*undercost*), sedangkan untuk produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati memberikan hasil yang lebih besar (*overcost*). Selisih untuk produk kain batik tulis motif sekar jati adalah sebesar Rp (482,65), sedangkan untuk produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati sebesar Rp 667,27.

- Perbandingan Hasil dan Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Batik Tulis antara menggunakan Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing System* pada Perusahaan Batik Marely Jaya Tahun 2016, dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Perbandingan Hasil dan Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi**

pada Perusahaan Batik Merely Jaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Perusahaan Batik Merely Jaya masih menggunakan sistem tradisional, dimana dasar pembebanan biaya overhead pabrik hanya menggunakan *cost driver* tunggal yaitu level unit. Sistem biaya tersebut mengakibatkan terjadinya distorsi biaya dalam penetapan harga pokok produksinya, sehingga terjadi pembebanan biaya yang terlalu rendah/*undercost* atau dapat terjadi pembebanan biaya yang terlalu tinggi/*overcost*, dan berdampak pada hasil perhitungan laba yang tidak relevan.
2. Penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing system* membebaskan biaya overhead pabrik menggunakan lebih dari satu *cost driver* diantaranya yaitu level unit, level *batch*, level produk, dan level fasilitas, sehingga pembebanan biaya tersebut menjadi lebih tepat dan relevan berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.
3. Hasil Perhitungan harga pokok produksi tahun 2014 produk kair 14 tulis motif sekar jati memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih kecil (*undercost*) adalah sebesar Rp 1.288,79, sedangkan produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati memberikan hasil yang lebih besar (*overcost*) sebesar Rp 1.356,78. Hasil Perhitungan harga pokok produksi tahun 2015 produk kain batik tulis motif sekar jati memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih kecil (*undercost*) sebesar Rp 482,65, sedangkan produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati memberikan hasil yang lebih besar (*overcost*) sebesar Rp 667,27. Hasil Perhitungan harga

pokok produksi tahun 2016 produk kain batik tulis motif sekar jati juga memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih kecil (*undercost*) sebesar Rp 1.689,42, sedangkan produk kain batik tulis motif mliwis kusumaningati memberikan hasil yang lebih besar (*overcost*) sebesar Rp 1.534,22.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan, diantaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan Batik Merely Jaya  
Pihak manajemen perusahaan perlu meninjau dan mempertimbangkan kembali sistem perhitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh perusahaan, terutama mengenai pembebanan biaya overhead pabrik ke produk yang dapat menimbulkan distorsi biaya dengan cara membandingkan sistem tradisional dengan *activity based costing system*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya penerapan harga pokok produksi dengan *activity based costing system* dapat diterapkan pada perusahaan yang memiliki biaya overhead pabrik dengan jumlah yang besar dalam akumulasi biaya produk dan memiliki beraga jenis produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin (2007), *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Edisi revisi kelima, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Blocher, Edward J., David E Stout, and Garry Cokins (2014), *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*, Buku satu, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William K. (2012), *Akuntansi Biaya: Cost Accounting*, Buku

- satu, Edisi keempatbelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah (2012), *Akuntansi Biaya*, Edisi ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R, dan Maryanne M. Mowen (2016), *Akuntansi Manajerial*, Buku satu, Cetakan kesepuluh, Edisi kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Raiborn, Cecily A. and Michael R. Kinney (2011), *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*, Buku satu, Edisi ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Rebecca Kapojos, Jullie J. Sondakh, Stanley Kho Waladouw (2014), Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Lidya Manado, *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2 Edisi Juni 2014: 1120-1129.
- Riwayadi (2016), *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Septyani Martha Lepar, Jenny Morasa, Lidia Mawikere (2014), Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Fortuna Inti Alam Dimanado Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2 Edisi Juni 2014:1349-1360.
- Sanusi, Anwar (2014), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, dan Frasto Biyanto (2014), *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Stephany Ch.Pelleng, Herman Karamoy, dan Victorina Tirajoh (2013), Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Sarimelati Kencana (Pizza Hut Manado Town Square), *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 8 No. 3 Edisi September 2013: 151-158.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan kedua puluh dua, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto (2014), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan kelimabelas, Rineka Cipta, Jakarta.